

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.. Penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus dikarenakan untuk mengungkap mengenai penyusunan hingga permasalahan dalam perencanaan karier di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung yang kemudian dari hasil temuan data tersebut akan ditindaklanjuti untuk dibuatkan sebuah program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, perumusan program dan tahap validasi. Setiap tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Tahap pertama pada penelitian ini adalah studi pendahuluan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perencanaan karier di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung. Sehingga berdasarkan kebutuhan tersebut penggalian informasi dilakukan dengan wawancara dan observasi yang pada akhirnya akan diperoleh gambaran utuh terkait masalah yang digali untuk memberikan kontribusi terhadap penyusunan program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Kota Bandung.

2. Tahap kedua

Tahap kedua merupakan tahap penyusunan program pelaksanaan perencanaan karier di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung. Pada tahap ini peneliti akan menyusun program perencanaan karier dikemas dalam bentuk pedoman, pedoman ini berisikan mengenai daftar kegiatan perencanaan karier bagi siswa tunanetra..Tujuan adanya pedoman ini agar proses pelaksanaan program perencanaan karier bisa tetap berlangsung dan tetap termonitoring oleh guru. Sehingga dari pedoman tersebut terlihat bentuk kolaborasi yang siswa berikan dalam proses perencanaan karier.

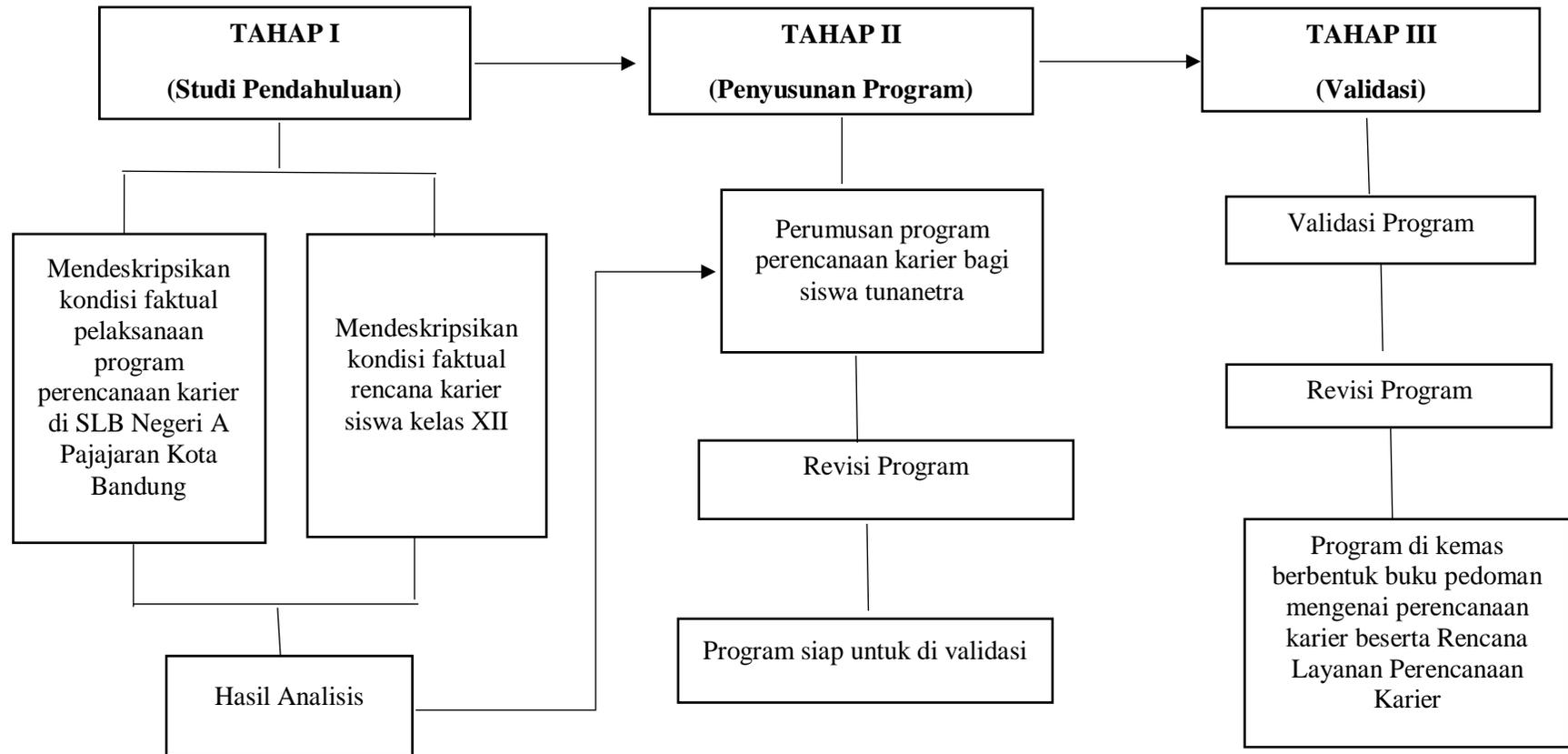
3. Tahap ketiga

Tahap ketiga merupakan tahap validasi program, validasi secara empiris kepada guru kelas tersebut terkait visibilitas operasional penggunaannya dalam memberi arahan perencanaan karier kepada anak. Dan validasi konseptual kepada pakar berkaitan dengan pemenuhan kaidah sebuah program.

Berikut ini merupakan gambaran desain dalam penelitian yang dilaksanakan:

Tabel 3. 1

Desain Penelitian



Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yaitu guru kelas XII SMALB, SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses program perencanaan karier. Dan juga penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung di Jl. Pajajaran No.50 Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40171

3.2 Definsi Konseptual atau Penjelasan Istilah

Bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan siswa dalam merencanakan, memahami dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan rencana masa depan dan dapat memecahkan masalah-masalah karier yang dihadapinya. Dalam penelitian ini membahas mengenai perencanaan karier. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Karier adalah urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Perencanaan karier adalah proses yang dilalui individu sebelum memilih dan memutuskan karier yang akan dijalannya. Perencanaan karier yang matang akan membuat siswa lebih terarah dengan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan kariernya di masa yang akan datang. Aspek perencanaan karier diantaranya pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran yang realistis akan hubungan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan, dan pemahaman dunia kerja.

Dalam perkembangannya siswa tunanetra umumnya mengalami hambatan dalam menentukan kariernya. Menurut Morgan (2012 ; 13) hambatan tersebut yaitu kurangnya informasi karier yang tersedia dan dapat diakses, diskriminasi, sikap dan keyakinan dari orang muda (misalnya kurangnya ketahanan, keyakinan diri dan/atau keyakinan) dan keluarga mereka/wali, aksesibilitas ke lingkungan binaan,

kurangnya transportasi yang memadai dan terjangkau, kurangnya koordinasi pelayanan selama masa transisi untuk bekerja atau pendidikan dan/ atau pelatihan lebih lanjut, kurangnya keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan pekerjaan selama penempatan awal, biaya keuangan untuk orang muda (seperti kehilangan pembayaran dukungan cacat atau biaya dukungan tambahan dan / atau teknologi pendukung), pengusaha memandang biaya nyata atau dirasakan memperjalkan penyandang cacat. Pada penelitian ini, dilihat bahwa perencanaan karier yang dilakukan sekolah belum tersusun secara sistematis. Sehingga penelitian ini melihat bagaimana upaya sekolah dalam melaksanakan perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII agar siswa kelas XII bisa memilih karier yang tepat sesuai dengan minat, bakat dan keadaan hambatan yang dialami siswa tunanetra kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan informasi, instrumen tersebut dikembangkan bersifat panduan/pedoman dalam lembar instrumen wawancara dan lembar observasi. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa, di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri dan instrumen yang dikembangkan bersifat pedoman.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi”

Untuk mengumpulkan data lapangan dalam rangka menjawab okus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung secara cermat dan mencatat dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk memahami setiap kejadian selama proses mengamati.

Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai pengamatan peneliti tentang profil perencanaan karier di SLBN A Pajajaran Kota Bandung. Berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung oleh peneliti pada objek yang diamati tentang perencanaan karier siswa kelas XII di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung, sehingga ditemukannya informasi data yang terbaru dan factual sesuai kondisi di lapangan.

Tabel 3. 2

Contoh Format Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Deskripsi jawaban	Tafsiran
1.	Pelaksanaan program perencanaan karier siswa tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung		
2.	Kondisi objektif selama pelaksanaan program perencanaan karier		

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggabungkan teknik observasi dan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya

Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dengan maksud tertentu yang berdasarkan tentang penyusunan program perencanaan karier ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewe) yang mengajukan pertanyaan dan responden (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pewawancara. Alasan dengan

digunakannya Teknik wawancara agar didapatkan informasi yang priner dari pihak pertama dan supaya data yang diperoleh lebih kuat.

Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak diketahui oleh peneliti melalui observasi. Setiap kali peneliti melakukan wawancara harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara dengan responden, hal apa yang peneliti harapkan dari responden. Jawaban responden mengarahkan jalan pikirannya, sehingga informan tahu apa yang akan disampaikannya. Jawaban dari responden mungkin dilakukan dalam bahasa dan istilah-istilah yang dipahami sendiri oleh informan.

Tabel 3. 3

Contoh Format Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi jawaban	Tafsiran
1.	Bagaimana kondisi objektif sumber daya sekolah dalam menunjang perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII?		
2.	Bagaimana pelaksanaan program perencanaan karier yang saat ini diterapkan bagi siswa tunanetra kelas XII?		
3.	Bagaimana faktor penghambat program perencanaan karier program perencanaan karier bagi siswa tunanetra kelas XII?		

4.	Bagaimana kondisi objektif siswa tunanetra dalam program perencanaan karier?		
----	--	--	--

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Peneliti diminta untuk memilih dan memilah data secara relevan sesuai dengan focus penelitian, sehingga data yang tidak dibutuhkan dapat dibuang. Jika data sudah sesuai dengan focus penelitian, maka dapat tergambar dengan jelas melalui penjelasan deskriptif hasil penelitian

b. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, sehingga dapat tergambar jelas inti dari deskriptif hasil penelitian. Tulisan yang telah tersusun secara sistematis dalam tabel atau gambar, bertujuan agar data bisa dikuasai dan dipahami, selanjutnya akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data menurut Miles and Huberman ialah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Namun, apabila kesimpulan di tahap awal

didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Satori&Komariah, 2020, hlm. 275).

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini berarti, ketika peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian dengan maksud menggali informasi atau data, maka hal selanjutnya yang peneliti lakukan ialah mengecek kembali informasi atau data tersebut menggunakan Teknik lain yaitu dengan melaksanakan observasi dan/ atau studi dokumentasi.